

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:1) Bimbingan Kelompok yaitu mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Salah satu tujuan dari bimbingan kelompok mampu mengendalikan diri.

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Sedangkan Nurihsan (2006:3) menjelaskan bimbingan kelompok merupakan Bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari konselor dan anggota kelompok yaitu anggota maupun siswa (jika terjadi di lingkup sekolah). Terjadilah proses hubungan konseling dalam suasana hangat, terbuka, permasif, dan penuh keakraban. Adanya pengungkapan dan

pemahaman masalah konseling, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan-tahapan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:40) ada empat tahap yaitu pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan, dan pengakhiran kegiatan.

Disiplin sangat penting bagi perkembangan siswa dalam menyelesaikan atau melaksanakan kewajibannya baik dalam bentuk modifikasi maupun dalam pergaulan. Selain itu, kedisiplinan sangat berharga dalam mendidik siswa untuk menjadi SDM yang dapat diandalkan dan bebas baik bagi mereka maupun iklim umum. Di Indonesia, praktis banyak tempat untuk memperoleh informasi seperti sekolah dan lembaga pendidikan formal dan non-formal lainnya. Siswa yang tak terhitung jumlahnya yang pergi ke kelas hari ini untuk mencari informasi secara keseluruhan dan ilmu-ilmu yang ketat. Namun, lagi-lagi, ada hal lain yang tidak bisa dipungkiri bahwa banyak siswa saat ini mulai kurang memahami harapan orang lain. Jadi membahas disiplin yang sedang berlangsung yang kebanyakan siswa mulai mengabaikan dan mengesampingkan, itu membutuhkan pembicaraan atau administrasi lebih lanjut dan penanganan untuk mengatasi masalah ini.

Kedisiplinan bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung

jawab tanpa paksaan dari siapapun. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya faktor internal dan eksternal. Salah satunya karena kurangnya rasa kedisiplinan dan tanggung jawab atas dirinya sehingga siswa-siswi belum mampu menyadari serta kurangnya orang tua terhadap anak tersebut.

Observasi ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 24 September 2019 sesungguhnya siswa yang sering terlambat dan sering bolos sekolah dikarenakan siswa tersebut mempunyai masalah atas dirinya sendiri dan juga karakteristik dari anak tersebut lebih dikhususnya di Madura kabupaten Sumenep. Terdapat masalah seperti seringnya siswa yang keluar kelas saat belajar mengajar sedang berlangsung maupun saat jam kosong karena guru tidak masuk kelas, tentu saja hal ini dapat dilihat dan dirasakan karena tidak mempunyai rasa kedisiplinan serta tanggung jawab yang tinggi.

Pelaksanaan kedisiplinan oleh siswa SMAN 1 Batuan masih belum sesuai dengan harapan terutama kedisiplinan siswa dalam absensi atau tingkat kehadiran masih cukup jauh dari kedisiplinan. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang diberikan kepada peserta didik melalui kelompok kecil mulai dari 5 sampai 12 peserta didik. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini membantu peserta didik agar kebutuhan dan minatnya. Dalam bimbingan kelompok konselor menggunakan dinamika kelompok yang ada dalam kelompok untuk mencapai tujuan (Sugiyo, 2011:47).

Adanya siswa-siswi terlambat masuk sekolah merupakan siswa tersendiri mengenai karakteristik, nilai kehidupan, prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Siswa yang berperilaku demikian karena pada dasarnya siswa dapat memandang , serta hal itu mempengaruhi perilaku tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Setiap siswa pasti memiliki perilaku yang tidak baik, tetapi mereka tidak tahu apakah perilaku yang tidak baik dimiliki itu akan berdampak pada masa depan. Dalam hal ini siswa dapat menerima dirinya secara apa adanya dan mampu melihat dirinya lebih mengenal dirinya, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

Kedisiplinan penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dan dicita-citakan. Kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk melatih siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat hasil yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam semua aspek, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar.

kedisiplinan disebabkan oleh adanya kesadaran siswa tentang kedisiplinan siswa dalam hal tata tertib sekolah, mentaati terhadap kegiatan belajar di sekolah, dalam mengerjakan tugas-tugas dan mematuhi dalam belajar di rumah. Menurut Sukawijaya (2010:136) terdapat

kontribusi yang positif, signifikan antara kedisiplinan diri terhadap hasil belajar sehingga semakin baik kedisiplinan siswa maka semakin baik pula hasil yang di dapatkan. Kedisiplinan di sekolah akan mengakibatkan motivasi belajar, keseriusan belajar dan daya serap siswa yang rendah.

Kedisiplinan siswa SMAN 1 Batuan masih banyak yang bolos, sering tidak masuk sekolah, terlambat masuk sekolah, dilihat berdasarkan buku catatan pelanggaran disiplin yang menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMAN 1 Batuan sering melakukan pelanggaran disiplin, mulai dari pelanggaran disiplin secara ringan, ringan hingga pelanggaran disiplin berat. sebab itu maka peneliti menemukan suatu permasalahan yakni masih ada siswa-siswi yang kurang disiplin di sekolah tersebut walaupun telah diberlakukannya penilaian atau peraturan siswa-siswi dengan table poin. Oleh sebab itu kurangnya kedisiplinan siswa membutuhkan upaya perbaikan untuk meminimalisasikan serta pencegahan dan penanggulangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak masuk kelas

Siswa yang tidak masuk kelas di sini, merupakan siswa yang sudah aktif dating dan pergi ke sekolah setiap harinya, namun saat mata pelajaran berlangsung tidak ditemukan siswa berada di dalam kelas, siswa sendiri memilih berada di luar kelas, seperti berada di kantin, kelas, dan kamar mandi.

2. Sering Bolos

Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dari pihak orang tua, rumah sakit, maupun pihak keluarga yang lain, yang menyebabkan pemanggilan wali siswa-siswi ke sekolah oleh pihak sekolah.

3. Terlambat masuk sekolah

Masalah di atas telah menjadi permasalahan yang sudah lazim di berbagai sekolah, siswa-siswi yang terlambat sekolah dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal, diantaranya siswa bergadang atau tidur larut malam sehingga tidak mampu mengatur waktu bermain dan belajar, kurangnya pengawasan dan kepedulian kedua orang tua terhadap anak tersebut. Alhasil siswa sering bangun tidak tepat waktu yang mengakibatkan keterlambatan untuk masuk sekolah.

C. Batasan Masalah

1. Pembatasan. Masalah dilakukan dengan tujuan agar analisis lebih terpusat pada masalah yang diteliti, sehingga memudahkan para ilmuwan untuk mengarahkan penelitian dan batasan masalah adalah sebagai berikut:
2. Kajian ini perlu diwaspadai untuk mengumpulkan arahan tentang disiplin siswa. Pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan di atas, analisis dapat mengetahui isu-isu yang akan dikonsentrasikan dalam tinjauan ini, khususnya:

1. Bagaimana hasil yang diperoleh dari bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan?

2. Seberapa efektif pengaruh bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan gambaran pondasi diatas, maka target eksplorasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana hasil yang diperoleh dari bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan.
2. Untuk mengetahui dan memahami seberapa efektif pengaruh dari bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan.

F. Manfaat Penelitian

Efek samping dari penelitian ini memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

1. Menurut perspektif hipotetis, penelitian ini dapat menambah kajian ilmu Otak Instruktur, tentunya, mengarahkan dan mengarahkan serta meningkatkan hasil yang ada dan dapat memberikan gambaran pedoman pengumpulan pada disiplin siswa.

2. Menurut perspektif akal sehat, konsekuensi dari penelitian ini dapat memberikan keuntungan sebagai berikut:

sebuah. Untuk sekolah

Membantu memberikan data khususnya kepada pihak sekolah dengan tujuan akhir untuk mengarahkan siswa agar lebih mengembangkan kedisiplinan baik di lingkungan sekolah maupun di luar iklim sekolah.

3. Untuk Instruktur

Sebagai tambahan pengetahuan, data dan sebagai sumber perspektif dalam mengetahui dampak dari pengumpulan arahan terhadap disiplin.

a. Bagi Siswa

Merupakan informasi yang sangat penting agar dapat bertanggung jawab baik bagi sendiri agar sifat dan perilaku kedisiplinan dapat dilakukan dan ditingkatkan sebaik mungkin.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga dalam bidang pendidikan dan sebagai kerangka acuan dasar penelitian untuk menyelesaikan tugas proposal skripsi.

G. Definisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2014: 164), bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Jadi, bimbingan kelompok menekankan pada kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan.

2. Kedisiplinan

Disiplin sangat penting untuk peningkatan siswa untuk masa depan yang indah. Karena dengan disiplin, siswa akan terdorong untuk mencapai apa yang siswa butuhkan dan inginkan. Disiplin juga sangat berguna untuk mengajar siswa untuk mendukung pedoman atau jadwal yang telah siswa tetapkan sehingga mereka dapat menghasilkan hasil yang baik. Sebagaimana ditunjukkan oleh Djamarah (2002:12), bahwa disiplin adalah suatu permintaan yang dapat mengendalikan permintaan hidup individu dan perkumpulan. Jadi, Disiplin adalah kesadaran yang

muncul dari seorang individu untuk menjaga dan tunduk pada pedoman, nilai-nilai, dan peraturan yang berlaku dalam iklim tertentu. Sementara itu, disiplin adalah jenis perilaku yang dibingkai, dibuat dari arah perhatian seseorang yang menunjukkan sisi positif dari ketundukan, kepatuhan, dan permintaan.

